

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Globalisasi saat ini membawa pengaruh sangat besar di berbagai sektor, tidak terkecuali di sektor bisnis. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus bertambah sehingga membuat tingkat persaingan menjadi semakin ketat. Setiap perusahaan dituntut untuk terus berinovasi dan membuat strategi bisnis yang tepat agar tidak kalah saing dengan perusahaan lain. Kondisi perekonomian yang selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mempengaruhi operasional suatu industri, terutama pada industri perbankan. Untuk itu perusahaan perbankan dituntut untuk memaksimalkan nilai perusahaan agar investor semakin tertarik untuk berinvestasi. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Herawati Titin : 2013)

Harga saham merupakan cermin dari nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Harga saham juga menunjukkan prestasi perusahaan bergerak searah dengan kinerja perusahaan. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor, sehingga harga saham merupakan fair price yang dapat dijadikan sebagai proksi nilai perusahaan. Berikut disajikan

data mengenai beberapa rata-rata harga saham per tahun pada sub sektor perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015 yang dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**Beberapa Rata-Rata Harga Saham pada sub sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015
(dalam rupiah)**

No	Kode Saham	Nama Emiten	2011	2012	2013	2014	2015
1	BBCA	Bank Central Asia Tbk	8.000	9.100	9.600	13.125	13.300
2	BMRI	Bank Mandiri Tbk	6.750	8.100	7.850	10.775	9.250
3	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk	6.750	6.950	7.250	11.650	11.425
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk	3.800	3.700	3.950	6.100	4.990
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	4.100	5.650	3.775	4.525	3.200
Jumlah			29.400	33.500	32.425	46.175	42.165
Rata-Rata Harga Saham			2.940	3.350	3.243	4.618	4.217

Sumber : <http://duniainvestasi.com/bei/> (data diolah), tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas , dapat disimpulkan bahwa beberapa harga saham sub sektor perbankan yaitu 3.391 (2011), 3.714 (2012), 3.798 (2013), 5.118 (2014), 4.646 (2015). Ditahun 2012 rata-rata harga saham mengalami penurunan, akan tetapi di tahun 2013 mengalami peningkatan namun di tahun 2015 rata-rata harga saham mengalami penurunan kembali dari 5.118 menjadi 4.646. Untuk mengetahui perbedaan tingkat kenaikan atau

penurunan harga saham antar bank maka disajikan kurva perbandingan perubahan harga saham dari Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Rakyat Indonesia Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk berikut ini :

BBCA	■	BBNI	■
BMRI	■	BDMN	■
BBRI	■		



Sumber : www.yahoo.com

Dari kurva di atas jelas terlihat bahwa pada tahun 2014 harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami kenaikan yang sangat tinggi jika dibandingkan dengan harga saham bank lainnya. Sebaliknya, pada tahun 2015 harga saham Bank Rakyat Indonesia Tbk mengalami penurunan hingga 29,23 %. Namun, penurunan harga saham tidak hanya terjadi pada Bank Rakyat Indonesia Tbk saja melainkan terjadi pula pada empat bank lainnya yaitu Bank Central Asia Tbk, Bank Mandiri Tbk, Bank Negara Indonesia Tbk, Bank Danamon Indonesia Tbk.

Menurunnya harga saham pada tahun 2015 disebabkan oleh beberapa faktor, yang pertama adalah akibat adanya permasalahan pada rasio kredit (rasio NPL) perbankan yang berada pada level 2,7 persen. Faktor yang kedua adalah market to market, di mana pelemahan nilai tukar Rupiah menjadi faktor penting terhadap profitabilitas perbankan karena kurs akan menentukan harga portofolio asset perbankan. Sedangkan untuk faktor yang ketiga adalah risiko likuiditas. Dimana pada tahun 2015 market Jibor (Jakarta Interbank Offered Rate) mengalami kenaikan dari 50-100 bps. Hal ini mengindikasikan bahwa pasar Rupiah sudah semakin ketat. Karena kekurangan likuiditas, banyak bank sudah menaikkan suku bunga deposito, yang artinya terjadi peningkatan cost of fund yang akan semakin mengurangi margin perbankan karena volume kredit mengecil dan suku bunga kredit tidak dapat terlalu tinggi, namun di sisi lain bunga Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat (okezone.com (2015)).

Tinggi rendahnya nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya intellectual capital, profitabilitas, struktur modal dan kebijakan dividen. Persaingan yang semakin ketat membuat perusahaan termotivasi untuk mengubah metode bisnisnya. Industri yang sebelumnya menggunakan aset tidak berwujud sebagai tumpuan, kini mulai memperlihatkan betapa penting dan berpotensi aset tak berwujud dalam meningkatkan kinerja serta nilai perusahaan (Fajarini dan Firmansyah, 2012). Brooking (1997), mendefinisikan intellectual capital secara operasional sebagai bahan intellectual diformalkan, diperoleh, dan dikelola untuk menghasilkan aset

yang bernilai tinggi. Tidak jauh berbeda dengan definisi tersebut, Bontis (1996) mengungkapkan bahwa intellectual capital sukar dipahami, tetapi sekali ditemukan dan dieksploitasi, hal ini akan menyediakan pada organisasi sebuah sumber daya baru untuk berkompetisi dan menang. Pulic (1998) menyatakan modal intellectual sebagai nilai tambah, *value added intellectual capital* (VAIC), memiliki tiga komponen dari sumber daya perusahaan, yaitu *physical capital value added capital employed* (VACA), *human capital, value added human capital* (VAHU), dan *structural capital value added* (STVA). Ihyaul Ulum (2014) menyatakan modal *intellectual capital, Modified VAIC* (M-VAIC), memiliki empat komponen yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE), M-VAIC merupakan model pengukuran kinerja *Intellectual Capital* yang berbasis pada model VAIC.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rhoma Simarmata & Subowo (2016) menyebutkan bahwa VAICTM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) dan terbukti dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. VAICTM berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan terbukti pasar memberikan nilai yang lebih tinggi terhadap pasar yang mampu mengelola intangible asset berupa intellectual capital yang terdapat dalam perusahaan. Intellectual Capital berhasil menciptakan value added dan competitive advantages bagi perusahaan yang kemudian mempengaruhi penilaian pasar pada perusahaan. Irina Berzkalne & Elvira Zelgalve (2013) menyatakan bahwa intellectual

capital berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun penelitian yang dilakukan Rahma Nurul Aida & Evi Rahmawati (2015) menemukan bahwa modal intelektual tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Kemungkinan tidak adanya penambahan kinerja disebabkan oleh belum ada standar yang baku untuk mengukur modal intelektual di Indonesia. Pasar mungkin lebih menghargai faktor lain seperti laba dan faktor fundamental yang dicapai dibandingkan modal intelektual yang dimiliki perusahaan. Namun modal intelektual berpengaruh positif secara tidak langsung terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

Nilai perusahaan dapat ditentukan berdasarkan profitabilitasnya. Profitabilitas perusahaan merupakan suatu indikator kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan untuk memperoleh laba bagi perusahaan yang berasal dari penjualan dan keputusan investasi yang dilakukan perusahaan. Peningkatan profitabilitas perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan, persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut (Herawati Titin : 2013)

Sumber pendanaan dalam suatu perusahaan dapat diperoleh dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan dan juga dari eksternal perusahaan yaitu berupa hutang atau penerbitan saham baru. Suatu kombinasi yang tepat sangat penting bagi penentuan pendanaan karena hal itu dapat

meningkatkan nilai perusahaan. Brigham dan Houston (2011:153) menyatakan bahwa perusahaan yang sedang berkembang membutuhkan modal yang dapat berasal dari utang maupun ekuitas.

Nilai perusahaan dapat dilihat juga melalui kemampuan perusahaan untuk membayar dividen bagi para pemegang saham. Kebijakan dividen adalah kebijakan mengenai keputusan yang diambil perusahaan mengenai laba yang diperoleh apakah dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau ditahan dalam bentuk laba ditahan guna membiayai investasi perusahaan di masa datang (Abdillah Andianto : 2014). Besarnya dividen akan mempengaruhi harga saham perusahaan, apabila dividen yang dibayarkan tinggi, maka harga saham cenderung tinggi sehingga nilai perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya jika dividen yang dibayarkan kecil maka harga saham perusahaan tersebut juga rendah. Kemampuan dalam membayar dividen sangat erat kaitannya dengan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Jika perusahaan memperoleh laba yang besar, maka kemampuan perusahaan untuk membayar dividen juga besar.

Safitri Lia Achmad (2014) berhasil membuktikan bahwa keputusan pendanaan dan kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Begitupula penelitian yang dilakukan oleh Nila Ustiani (2015) yang menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif antara kebijakan pendanaan terhadap nilai perusahaan secara parsial. Hasil yang positif ini menunjukkan bahwa peningkatan hutang

diartikan oleh pihak luar tentang kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban di masa yang akan datang atau adanya risiko bisnis rendah, hal tersebut belum tentu mampu mengendalikan manajer untuk mengurangi tindakan guna peningkatan kinerja perusahaan menjadi lebih efisien. Selain kebijakan pendanaan, dalam penelitian tersebut juga menyebutkan bahwa profitabilitas juga tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan secara parsial. Dimana hal itu berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno, Ade Puspito & Nurul Qomariah (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh William Sucuahi & Mark Cambarahan (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas, maka penulis ingin meneliti kembali pengaruh intellectual capital, profitabilitas, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dengan judul :

“Pengaruh Intellectual Capital, Profitabilitas, Kebijakan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2011-2015)”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Perusahaan yang telah go publik memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kemampuan para pemegang saham dengan melakukan berbagai upaya agar nilai perusahaan bisa meningkat. Nilai perusahaan sangat berkaitan dengan harga saham, semakin tinggi harga sahamnya, maka nilai

perusahaan serta kemakmuran para pemegang sahamnya juga akan meningkat. Selain itu, nilai perusahaan juga berkaitan dengan dengan laba yang diperoleh perusahaan. Karena nilai perusahaan merupakan cerminan dari kinerja keuangan perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap perusahaan sebelum memutuskan untuk melakukan investasi di suatu perusahaan. Salah satu ukuran kinerja perusahaan yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan adalah laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dimana laba tersebut selanjutnya akan dialokasikan untuk kegiatan investasi dan membayar dividen kepada para pemegang saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah intellectual capital berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian dan Kontribusi Penelitian

1. Tujuan penelitian

Penelitian pengaruh intellectual capital, profitabilitas, kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan memiliki beberapa tujuan, yaitu :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

2. Kontribusi penelitian

Kegunaan dengan dilakukan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan-perusahaan perbankan, kegunaannya yaitu:

Hasil penelitian ini di harapkan mampu menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi perusahaan perbankan untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam menghadapi persaingan di era global. Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah intellectual capital, profitabilitas, kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden mempengaruhi nilai perusahaan.

2. Bagi akademik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai intellectual capital, profitabilitas, kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Sehingga penelitian ini dapat menambah literatur mengenai intellectual capital,

profitabilitas, kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

